

STYLE GURUH SOEKARNOPUTRA MENULIS LIRIK LAGU DALAM ALBUM *PUSPA RAGAM KARYA*

INDRA RASYID JULIANTO, YOSTIANI NOOR ASMI HARINI, MA'MUR SAADIE

Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia

indra.siirasyid@upi.edu, yostiani@upi.edu, mamursaadie@upi.edu

Pertama Diterima: (tanggal Anda mengirim naskah) Bukti Akhir Diterima: (tanggal Anda mengirim versi final)

Abstrak

Album *Puspa Ragam Karya* berisi lagu ciptaan Guruh Soekarnoputra. Sebagai mahakarya, kajian stilistika lirik lagu karya Guruh Soekarnoputra penting dilakukan. Artikel ini mendeskripsikan diksi, gaya bahasa, dan citraan yang digunakan Guruh Soekarnoputra pada lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guruh Soekarnoputra memanfaatkan diksi yang terdiri atas sinonim, homoni, pelisemi, konotatif, dan denotatif. Diksi tersebut dimanfaatkan Guruh Soekarnoputra untuk menciptakan mahakaryanya.

Kata kunci: Guruh Soekarnoputra, lirik lagu, stilistika,

PENGANTAR

Guruh Soekarnoputra merupakan salah satu seniman yang banyak menciptakan karya dan beberapa karyanya telah diarsipkan di Arsip Nasional Republik Indonesia untuk dibudayakan. Salah satu hasil karyanya yaitu lagu-lagu dalam album *Puspa Ragam Karya*. Album ini pertama kali dirilis pada tahun 1998 dan dipublikasi kembali pada tahun 2020 yang berisikan sepuluh lagu yaitu *Kala Cinta Menggoda*, *Aji Mumpung*, *Sendiri*, *Candu Asmara*, *Kala Sang Surya Tenggelam*, *Zamrud Khatulistiwa*, *Setia*, *Cinta Indonesia*, *Lenggang Puspita*, dan *Keranjingan Disko*. Azizah (2020) menyebutkan bahwa sepuluh lagu ini dipublikasikan kembali agar dapat menjadikan inspirasi juga motivasi bagi kalangan remaja untuk mengenal Guruh Soekarnoputra dan menjadi pelestarian karya dari Guruh Soekarnoputra, serta sudah melekat sebagai tanda pengenal untuknya. Sudigdo & Sumarlam (2015) menyatakan ungkapan perasaan hati yang memiliki unsur metafora terdapat dalam lagu Guruh Soekarnoputra. Ini menjadi bukti bahwa lirik-lirik lagu yang diciptakan olehnya juga merupakan ungkapan perasaan hati yang memiliki kelebihan dan memiliki daya imaji yang tinggi.

Lirik lagu dan puisi dapat disejajarkan sebagai sebuah karya sastra karena proses kreatifnya yang imajinatif dan mempunyai beragam makna pada diksi yang dihasilkan Supriadi (2013). Lirik lagu juga memiliki daya imaji tinggi selayaknya puisi yang dihasilkan melalui penghayatan yang kuat, serta sebagai bahasa sastra yang memiliki efek musikalitas (Virgiawan, 2020).

Beberapa penelitian mengenai lirik lagu sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya penelitian Supriadi (2013) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Grup Musik Wali dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA”. Perbedaan penelitian yang peneliti ambil dengan penelitian ini terdapat pada kajian dan objek yang akan dijadikan penelitian. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Yusniar et al. (2019) berjudul “Analisis Stilistika pada Lirik Lagu Sheila On 7 dalam Album *Menentukan Arah* serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMP”. Perbedaan penelitian yang peneliti ambil dengan penelitian ini terdapat pada pencipta lagu, lirik lagu, dan tingkatan sekolah yang peneliti ambil. Kemudian penelitian yang dilakukan Handayani (2015) yaitu “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Lagu Anak Ciptaan Ibu Sud sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Puisi bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada pencipta lagu, lirik lagu, dan tingkatan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) menggunakan lagu ciptaan Ibu Sud dan diperuntukkan menjadi bahan pembelajaran puisi bagi siswa kelas V sekolah dasar. Sedangkan peneliti menggunakan lirik lagu Guruh Soekarnoputra dalam album *Puspa Ragam Karya* untuk melihat *style* yang digunakan.

Style berartikan cara yang khas. Untuk melihat *style* atau gaya yang digunakan penulis lagu dapat menggunakan sudut pandang ilmu stilistika (Ratna, 2017). Stilistika juga bertujuan menganalisis karya sastra dari segi pemakaian gaya bahasa yang menjadi ciri khas atau alternatif pemilihan kata dari suatu karya sastra serta dapur proses kreatif dengan mengkaji unsur bahasa sebagai media karya sastra yang dipergunakan oleh sastrawan sehingga dapat tersorot perlakuan dari sastrawan terhadap bahasa yang menuangkan isi pikirannya. Karya sastra dalam stilistika mempunyai peranan penting dalam interpretasi tekstual karena beragam pola, bentuk, dan struktur linguistik dalam kalimat memiliki fungsinya tersendiri (Lestari, 2015).

Pusat dari stilistika tidak dapat dihindari dari adanya analisis dan pengamatan terhadap uniknya linguistik yang terdapat dalam suatu karya sastra yang akan dikaji. Stilistika tidak jauh dari mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra, baik itu dari kata, bunyi, kalimat, wacana, citraan, serta bahasa yang mempunyai daya imaji tinggi. Agar ranah kajian terfokus pada aspek stilistika, kajian stilistika biasanya tersorot pada pembedaan karya sastra yang menyoroti diksi, gaya bahasa, dan citraan sebagai poros utama dalam menganalisis suatu karya sastra (Al-Ma'ruf, 2009). Stilistika mempunyai cara perwujudan khusus yang mendapati bahwa keberhasilan suatu karya tentu menunjukkan kualitas yang berestetika (Ratna, 2017). Lestari (2015) menyatakan bahwa stilistika diperlukan dalam membedah suatu karya sastra menjadi lebih diutamakan pada pemakaian bahasa khususnya interpretasi makna dalam suatu karya sastra.

Dalam menilai gaya, dapat diperhatikan diksi yang digunakan oleh penyair. Diksi merupakan pilihan kata yang disesuaikan oleh penyair dalam menyusun sesuatu dengan segala pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mendapatkan maksud yang diinginkan atau menyoroti pemilihan kata yang akan disampaikan kepada pembaca agar mengetahui makna yang terkandung dalam karya sastra (Sudigdo & Sumarlam, 2015). Secara harfiah, diksi hampir serupa dengan gaya bahasa tetapi tidak terkandung oleh makna lain yang dapat menghasilkan makna ganda ataupun sebaliknya (Keraf, 2009). Reskian (2018) mengungkapkan terdapat beberapa jenis diksi yang meliputi pemakaian bahasa.

Gaya bahasa merupakan keistimewaan yang dipilih oleh penyair dalam mengungkapkan sesuatu baik itu secara tersirat maupun tersurat. Gaya bahasa juga mengungkap gaya yang dihadirkan pada suatu karya sastra (Keraf, 2009). Gaya bahasa menyoroti cara atau pola pikir penyair dalam mengekspresikan daya imajinya melalui bahasa. Penciptaan suatu karya sering memakai gaya bahasa yang unik karena dalam konteks sastra, gaya bahasa bertujuan untuk memperindah suatu gagasan (Ratna, 2017). Selain gaya bahasa, penyair pun menggunakan citraan. Citraan merupakan visualisasi yang didapatkan melalui ungkapan dengan baik dan dirangsang dengan sangat peka terhadap indra manusia. Citraan juga berartikan imajinasi yang terdapat dalam pikiran yang dimaksudkan oleh penyair dapat dibayangkan pula oleh pembacanya (Yusniar et al., 2019). Setyawan (2011) mengutarakan setidaknya terdapat jenis-jenis citraan menjadi citraan penglihatan, pendengaran, pergerakan, perabaan, penciuman, pengecap, dan intelektual.

METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian stilistika. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Mulyadi (2013) menyebutkan bahwa penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam dan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Sumber data yang dijadikan analisis dalam penelitian adalah sepuluh lirik lagu karya Guruh Soekarnoputra yang berdasarkan pendengaran peneliti dalam album *Puspa Ragam Karya* yaitu *Kala Cinta Menggoda*, *Aji Mumpung*, *Sendiri*, *Candu Asmara*, *Kala Sang Surya Tenggelam*, *Zamrud Khatulistiwa*, *Setia*, *Cinta Indonesia*, *Lenggang Puspita*, dan *Keranjangan Disko*.

Prosedur penelitian dilakukan dengan pengumpulan data yang meliputi data lirik lagu serta artikel mengenai lirik lagu tersebut. Peneliti menyimak penggunaan bahasa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Cara demikian, disebut pula dengan metode simak (Mahsun, 2005). Data-data yang telah dikumpulkan disesuaikan kembali dengan rumusan masalah untuk dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam model ini yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusions or verifying*. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2018). Selanjutnya, dilakukan reduksi data kemudian data dianalisis aspek diksi untuk selanjutnya dituliskan temuan dan pembahasannya.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Lirik lagu dalam album *Puspa Ragam Karya* Guruh Soekarnoputra dianalisis berdasarkan stilistika yang menyoroti pada diksi, gaya bahasa, dan citraan. Diksi lirik lagu dalam album *Puspa Ragam Karya* Guruh Soekarnoputra secara keseluruhan memiliki beragam diksi di dalamnya.

Pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda*, ditemukan 16 diksi di dalamnya. Secara keseluruhan, klasifikasi diksi yang ditemukan pada lirik lagu tersebut berjenis sinonim, polisemi, homonim, dan konteks linguistik. Dalam larik "Sejak jumpa kita pertama ku langsung jatuh cinta", kata *sejak* termasuk pada sinonim. Kata *sejak* dalam larik lagu tersebut memiliki arti yang sama dengan dari dan saat (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *jumpa* termasuk pada sinonim. Makna kata *jumpa* dalam larik lagu tersebut memiliki makna yang sama dengan temu dan hadap (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *jatuh cinta* termasuk pada polisemi. Makna kata *jatuh* memiliki banyak arti yaitu jatuh bangun, jatuh miskin, dan lain-lain. Makna kata *jatuh* pada diksi *jatuh cinta* merujuk pada menjadi cinta (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *walau* dalam larik "Walau ku tahu kau ada pemiliknya" termasuk pada sinonim.

Makna *walau* dalam lirik lagu tersebut memiliki persamaan arti dengan kata *kendati* dan meski (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *tahu* termasuk pada homonim. Kata *tahu* memiliki ejaan dan pelafalan yang sama dengan *tahu* yang berartikan makanan dari bahan dasar kedelai. Makna kata *tahu* dalam lirik lagu tersebut adalah mengerti atau mengindahkan (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *kau* termasuk pada sinonim. Makna kata *kau* dalam lirik lagu tersebut berartikan sama dengan *kamu* atau *anda* (Kemdikbud.go.id, 2021).

Diksi *tak* dalam lirik “Tapi ku tak dapat membohongi hati nurani” termasuk pada homonim. Makna kata *tak* dalam lirik lagu tersebut berartikan *tidak* (Kemdikbud.go.id, 2021). kata *Tak* memiliki ejaan dan pelafalan yang sama dengan *tak* yang berartikan jenis mesin pada motor. Makna *hati nurani* dalam lirik lagu “Tapi ku tak dapat membohongi hati nurani” termasuk pada polisemi. Makna kata *hati* memiliki banyak arti, salah satunya adalah organ tubuh manusia, sedangkan *nurani* berartikan perasaan hati yang paling dalam (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *gejolak* dalam lirik lagu “Ku tak dapat menghindari gejolak cinta ini” termasuk pada sinonim. Diksi *gejolak* dalam lirik lagu tersebut memiliki arti yang sama dengan *luapan* dan *gerakan* (Kemdikbud.go.id, 2021). Makna kata *maka* dalam lirik lagu “Maka izinkanlah aku mencintaimu” termasuk pada sinonim. Kata /*maka*/ dapat digunakan pada pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat yang sama dengan *sampai* dan *hingga* (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *sayang* dalam lirik lagu “atau bolehkanlah ku sekadar sayang padamu” termasuk pada homonim. Makna kata *sayang* pada lirik lagu tersebut berartikan *kekasih* atau *jantung hati* (Kemdikbud.go.id, 2021). Kata *sayang* memiliki pelafalan dan ejaan yang sama dengan *menyesal* dan *kasihan*. Makna kata *sekadar* dalam lirik lagu “atau bolehkanlah ku sekadar sayang padamu” termasuk pada sinonim. Makna lirik lagu tersebut mempunyai arti yang sama dengan *hanya* dan *seperlunya* (Kemdikbud.go.id, 2021).

Diksi *serba* dalam lirik lagu “memang serba salah rasanya tertusuk panah cinta” memiliki arti polisemi. Kata *serba* memiliki banyak arti yaitu *serbaada*, *serbadua*, dan lain-lain serta mempunyai makna utama sebagai penguatan ketika dikaitkan dengan kata bentuk terikatnya. Makna *serba salah* mempunyai arti yaitu pasti dianggap salah (Kemdikbud.go.id, 2021). Makna kata *Panah Cinta* dalam lirik “memang serba salah rasanya tertusuk panah cinta” termasuk pada konteks linguistik. *Panah Cinta* dalam lirik lagu tersebut berartikan sebuah panah yang terbuat dari cinta (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *lara* dalam lirik “oh hancur dan lara” termasuk pada sinonim. Makna kata *lara* pada lirik lagu tersebut sama dengan arti *sedih* dan *sakit* (Kemdikbud.go.id, 2021). Makna kata *bumbung* dalam lirik “yang dibumbung asmara” termasuk pada sinonim. Merujuk makna kata *bumbung* dalam lirik lagu tersebut berartikan *pembuluh*.

Berdasarkan dari diksi yang ditemukan pada lirik lagu *Aji Mumpung*, terdapat 20 klasifikasi. Pada lirik lagu “di suatu zaman orang pada gila-gilaan”, diksi *suatu* termasuk dalam sinonim. Makna diksi *suatu* dalam lirik lagu tersebut memiliki arti yang sama dengan *saat* dan *hanya satu* (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *zaman* pada lirik lagu tersebut termasuk dalam sinonim yang berarti yang sama dengan *waktu* dan *kala* (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *pada* termasuk pada homonim. Makna *pada* dalam lirik lagu tersebut mempunyai arti sama untuk menyebutkan jumlah atau perorangan. Makna *pada* dengan ejaan dan pelafalan yang sama menjadi cukup (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *Gila-gilaan* dalam lirik lagu termasuk pada denotatif. Makna *gila-gilaan* memiliki arti yaitu bertingkah laku layaknya orang gila dan kurang ajar.

Dalam lirik lagu “saling cari kesempatan dalam kesempatan” termasuk pada konteks nonlinguistik. Makna *kesempatan dalam kesempatan* memiliki arti melihat peluang sekecil mungkin atau melihat peluang meskipun dalam keadaan genting. Makna diksi *memupuk* dalam lirik lagu “memupuk kekayaan” termasuk pada konotatif yang memiliki arti menimbun atau menyuburkan (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *kedudukan* dalam lirik lagu “mengejar kedudukan” termasuk pada sinonim. Makna kata *kedudukan* dalam lirik lagu tersebut memiliki arti yang sama dengan *status* atau *jabatan* (Kemdikbud.go.id, 2021). Makna kata *mumpung* dalam lirik lagu “berlomba mumpung ada kesempatan” termasuk pada sinonim. Merujuk makna kata *mumpung* dalam lirik lagu tersebut memiliki arti yang sama dengan *selagi* dan *kebetulan* (Kemdikbud.go.id, 2021). Makna diksi *ingin* dalam lirik lagu “semua orang ingin mendapat kemuliaan” termasuk pada sinonim. Diksi tersebut memiliki arti yang sama dengan *mau* dan *Hasrat* (Kemdikbud.go.id, 2021). Makna kata *kemuliaan* dalam lirik tersebut termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan *keagungan* dan *kehormatan* (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *sayang* dalam lirik lagu “sayang banyak yang telah melupakan kebajikan” termasuk pada homonim yang berartikan *kekasih* atau *jantung hati*. Kata *sayang* memiliki pelafalan dan ejaan yang sama dengan *menyesal* dan *kasihan*. Kata *kebijakan* dalam lirik termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan *kebaikan*. Diksi *mujur* dalam lirik lagu “tempat hanyalah bagimu yang mujur” termasuk pada sinonim yang berarti *keberuntungan*. Makna kata *daratan* dalam lirik lagu “di suatu zaman orang pada lupa daratan” termasuk pada sinonim yang makna katanya sama dengan *keadaan*. Diksi *diputarbalikkan* dalam lirik lagu “sejarah dan kenyataan diputarbalikkan” termasuk pada sinonim yang berarti sama dengan *bantahan* atau *pengalihan* (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *suram* dalam lirik lagu “suramlah kebenaran” termasuk pada sinonim yang makna katanya sama dengan *kelam* dan *sedih*. Diksi *keadilan* dalam lirik lagu “suramlah keadilan” termasuk pada sinonim. Makna kata *keadilan* memiliki arti yang sama dengan *perlakuan*. Diksi *tinggal* dalam lirik lagu “yang tinggal hanyalah kemunafikan” termasuk pada homonim yang memiliki arti *tersisa*, sedangkan merujuk pada makna lain dari kata *tinggal* dengan ejaan dan pelafalan yang sama memiliki arti *tempat tinggal* atau *alamat rumah* (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *abai* dalam lirik lagu “abai kan kejujuran” termasuk pada sinonim yang maknanya sama dengan *lupa*

atau tak acuh. Diksi *terbentang* dalam lirik lagu “mumpung ada kesempatan terbentang” termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan terhampar dan terbabar (Kemdikbud.go.id, 2021).

Berdasarkan dari diksi yang ditemukan pada lirik lagu *Sendiri*, terdapat 9 klasifikasi diksi. Diksi *berjalan* dalam lirik lagu “sendiri berjalan” termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan melangkah (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *nan* dalam lirik lagu “di tengah malam nan sepi” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan yang. Diksi *kian* dalam lirik lagu “Kian jauh melangkah” termasuk pada homonim yang berarti semakin. *Kian* dalam ejaan dan pelafalan yang sama juga mempunyai makna sana atau situ. Diksi *gelisah* dalam lirik lagu “semakin gelisah” termasuk pada sinonim. Makna *gelisah* pada lirik lagu tersebut memiliki arti yang sama dengan khawatir atau gundah (Kemdikbud.go.id, 2021). Makna diksi *larut* dalam lirik lagu “di larut malam nan hening” termasuk pada homonim yang memiliki arti hayut atau bertambah, sedangkan kata *larut* dengan pelafalan dan ejaan yang sama memiliki arti tergabung atau menjadi cair (Kemdikbud.go.id, 2021). Makna diksi Hening dalam lirik lagu “di larut malam nan hening” termasuk pada homonim. Makna kata *hening* pada lirik lagu tersebut memiliki arti diam atau sunyi, sedangkan kata Hening dengan pelafalan dan ejaan yang sama memiliki arti jernih atau bersih. Diksi *gundah* dalam lirik lagu “Hatiku semakin gundah” termasuk pada sinonim, makna kata *gundah* pada lirik lagu tersebut sama dengan sedih dan gelisah (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *bayu* dalam lirik lagu “bayu dingin lalu” termasuk pada homonim. Makna kata Bayu dalam lirik lagu tersebut memiliki arti angin, sedangkan kata *bayu* dengan pelafalan dan ejaan yang sama memiliki arti sesuatu yang sudah basi. Diksi *sayu* dalam lirik lagu “dan bintang mengedip sayu” termasuk pada sinonim yang pada lirik lagu tersebut memiliki arti yang sama dengan suram dan sedih.

Berdasarkan dari diksi yang ditemukan pada lirik lagu *Candu Asmara*, terdapat 11 klasifikasi diksi. Diksi *betapa* dalam lirik lagu “adududu betapa galau hatiku” termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan alangkah dan sungguh. Diksi *galau* dalam lirik lagu tersebut termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan kacau. Diksi *lama* dalam lirik lagu “jikalau lama ku tak jumpa denganmu” termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan waktu. Diksi *jumpa* dalam lirik tersebut termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan temu dan hadap. Diksi *selayaknya* dalam lirik lagu “selayaknya insan ketagihan candu” termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan sebaiknya atau sepatutnya. Diksi *insan* dalam lirik tersebut termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan manusia. Diksi *candu* termasuk pada homonim yang mempunyai arti ketagihan atau kegemaran, sedangkan merujuk pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud.go.id, 2021) candu dengan ejaan dan pelafalan yang sama juga mempunyai makna getah yang berasal dari suatu pohon. Diksi *kerlingan* dalam lirik lagu “senyumanmu kerlinganmu” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan lirikan mata. Diksi *bagai* dalam lirik lagu “bagai candu asmara menusuk jantungku” termasuk pada homonim yang mempunyai arti seperti dan macam, sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud.go.id, 2021) kata *bagai* dengan ejaan dan pelafalan yang sama juga memiliki makna dimakan cacing dalam bahasa Minahasa. Diksi *menusuk* dalam lirik termasuk pada sinonim. Makna kata Menusuk dalam lirik lagu tersebut mempunyai arti yang sama dengan menancap atau mencolok (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *aduhai* dalam lirik lagu “aduhai hai sungguh nikmat bersamamu” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan hebat dan luar biasa (Kemdikbud.go.id, 2021).

Berdasarkan dari diksi yang ditemukan pada lirik lagu *Kala Sang Surya Tenggelam*, terdapat 10 klasifikasi. Diksi *surya* dalam lirik lagu “surya tenggelam ditelan kabut gelap” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan matahari. Diksi *nan* dalam lirik lagu “senja nan muram di hati remuk redam” termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan yang. Diksi *muram* dalam lirik lagu termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan tidak bercahaya atau sedih. Diksi *jalan berliku* dalam lirik lagu “jalan berliku dalam kehidupan” termasuk pada konotatif. Makna kata Jalan Berliku dalam lirik lagu tersebut menggambarkan rintangan yang dihadapi dalam kehidupan, bukan menggambarkan jalan berliku sebagaimana jalan pada umumnya. Diksi *dua remaja* dalam lirik lagu “dua remaja kehilangan” termasuk pada konotatif. Makna kata *dua remaja* dalam lirik lagu tersebut menggambarkan sepasang kekasih, bukan menggambarkan terdapat dua remaja saja. Diksi *kasih* dalam lirik lagu “penawar rindu kasih pujaan” termasuk pada homonim. Makna kata Kasih dalam lirik lagu tersebut mempunyai arti perasaan, sedangkan kata *kasih* dengan ejaan dan pelafalan yang sama memiliki arti memberi (Kemdikbud.go.id, 2021). Diksi *menempuh* dalam lirik lagu “menempuh cobaan” termasuk pada sinonim mempunyai arti yang sama dengan melalui atau menyusuri. Diksi *mencekam* dalam lirik lagu “malam mencekam” termasuk pada homonim yang mempunyai arti situasi yang mengerikan, sedangkan dalam diksi *mencekam* dengan ejaan dan pelafalan yang sama memiliki arti menggenggam atau menjepit dengan erat. Diksi *rawan* dalam lirik lagu “Rembulan sendu rawan” termasuk pada homonim mempunyai arti sedih atau pilu, sedangkan kata *rawan* dengan ejaan dan pelafalan yang sama memiliki arti muda atau lembut. Diksi *perawan* dalam lirik lagu “anak perawan menanggung rindu dendam” termasuk pada sinonim. Makna kata *perawan* dalam lirik lagu tersebut mempunyai arti gadis atau perempuan yang belum menikah.

Berdasarkan dari diksi yang ditemukan pada lirik lagu *Zamrud Khatulistiwa*, terdapat 15 klasifikasi diksi. Diksi *sejahtera* dalam lirik lagu “aku bahagia hidup sejahtera di khatulistiwa” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan makmur dan sentosa. Diksi *khatulistiwa* dalam termasuk pada konotatif yaitu merujuk pada negara Indonesia, bukan makna khatulistiwa yang berartikan garis keliling bumi. Diksi *alam*

berseri-seri dalam lirik lagu “alam berseri-seri bunga beraneka” termasuk pada konotatif yang merujuk pada alam atau hamparan daratan embusan angin. Diksi *mahligai* dalam lirik lagu “mahligai rama-rama, bertajuk cahaya jingga” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti tempat atau kediaman. Diksi *rama-rama* termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan kupu-kupu. Diksi *cahaya jingga* termasuk pada sinonim yang tersebut merupakan makna asli dari cahaya berwarna orange. Diksi *surya* dalam lirik lagu “surya di cakrawala” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan matahari. Diksi *cakrawala* dalam lirik lagu “surya di cakrawala” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan lengkung langit atau kaki langit. Diksi *permai* dalam lirik lagu “selalu berseri alam indah permai di khatulistiwa” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan indah atau elok. Diksi *persada* dalam lirik lagu “persada senyum tawa, hawa sejuk nyaman” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan tempat. Diksi *hawa* dalam lirik lagu “persada senyum tawa, hawa sejuk nyaman” termasuk pada homonim. Diksi *hawa* dengan ejaan dan pelafalan yang sama mempunyai arti keinginan atau nafsu. Diksi *embun surga* dalam lirik lagu “bermandi embun surga” termasuk pada konotatif. Makna kata Embun Surga dalam lirik lagu tersebut menggambarkan rasa kebahagiaan yang luar biasa, bukan embun yang terdapat di surga. Diksi *sentosa* dalam lirik lagu “bersukacita, insan di persada yang aman sentosa” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan sejahtera. Diksi *masa* dalam lirik lagu “damai makmur merdeka di setiap masa” termasuk pada homonim. Makna kata *Masa* dalam lirik lagu tersebut merujuk pada waktu, sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud.go.id, 2021) diksi *Masa* dengan ejaan dan pelafalan yang sama mempunyai arti untuk menyatakan ketidakpercayaan dan satuan dalam pelajaran sains. Diksi *tali jiwa* dalam lirik lagu “negeri tali jiwa hawa sejuk nyaman” termasuk pada konotatif. Makna kata *tali jiwa* dalam lirik lagu tersebut merujuk pada silaturahmi.

Berdasarkan analisis diksi lirik lagu *Setia* terdapat 8 klasifikasi diksi. Diksi *nestapa* dalam lirik lagu “di masa-masa nestapa” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan sedih atau susah hati. Diksi *derai-derai* dalam lirik lagu “derai-derai air matamu” termasuk pada sinonim mempunyai arti sama dengan tiruan bunyi atau butiran. Diksi *masa* dalam lirik lagu “di masa kapan pun nanti” termasuk pada homonim. Kata *masa* dalam lirik lagu tersebut merujuk pada waktu, sedangkan kata *masa* dengan ejaan dan pelafalan yang sama mempunyai arti untuk menyatakan ketidakpercayaan dan satuan dalam pelajaran sains. Diksi *tetap* dalam lirik lagu “kuingin tetap bersama” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan selalu. Diksi *begini* dalam lirik lagu “kuingin terus begini” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan seperti ini. Diksi *nan* dalam lirik “kekasihku nan setia” termasuk pada sinonim mempunyai arti yang sama dengan yang. Diksi *tawa* dalam lirik lagu “derai-derai gelak tawamu” termasuk pada homonim yang merujuk pada suara tertawa. Diksi *tawa* dengan ejaan dan pelafalan yang sama mempunyai arti mantra.

Berdasarkan analisis diksi lirik lagu *Cinta Indonesia*, terdapat 12 klasifikasi diksi. Diksi *permata* dalam lirik lagu “negeri bagaikan permata” termasuk pada konotatif merujuk pada pengertian sesuatu yang sangat indah, bukan batu permata. Diksi *bagaikan* dalam lirik lagu “negeri bagaikan permata” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan laksana atau seperti. Diksi *persada* dalam lirik lagu “persada bermandi cahaya gemilang” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan tempat. Diksi *gemilang* termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan cahaya atau sinar. Diksi *beta* dalam lirik lagu “oh tanah air beta nan elok rupawan” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan saya atau aku. Diksi *elok* dalam lirik lagu “oh tanah air beta nan elok rupawan” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan indah atau rupawan. Diksi *senandung* dalam lirik lagu “inilah senandung pujaan” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan nyanyian. Diksi *Ibu Pertiwi* dalam lirik lagu “oh Ibu Pertiwiku nan elok rupawan” termasuk pada konotatif yang merujuk pada pengertian negara atau tanah air. Diksi *kala* dalam lirik lagu “kala malam yang hening” termasuk pada homonim yang merujuk pada pengertian ketika atau saat, sedangkan merujuk pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud.go.id, 2021) makna kata *kala* dalam ejaan dan pelafalan yang sama memiliki arti kelelawar. Diksi *menggugah* dalam lirik lagu “kala malam yang hening” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan menyentuh hati atau membangkitkan. Diksi *berseru* dalam lirik lagu “dan aku pun berseru” termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan berkata atau bersuara. Diksi *tumpah darah* dalam lirik lagu “oh tumpah darah nan suci mulia” termasuk pada konotatif yang merujuk pada tempat daerah, bukan darah yang tumpah.

Diksi lirik lagu *Lenggang Puspita*, terdapat 6 klasifikasi diksi yang terjabarkan sebagai berikut. Diksi *gemulai* dalam lirik lagu “jalan berlenggak-lenggok gemulai” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan lemah lembut. Diksi *nan* dalam lirik lagu “Langkah nan anggun tinggi semampai” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan yang. Diksi *bunga-bunga rindu* dalam lirik lagu “di antara bunga-bunga rindu” termasuk pada konotatif mempunyai arti kebahagiaan yang dibalut dengan rindu. Diksi *derai* dalam lirik lagu “kudengar derai tawaamu” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti sama dengan tiruan bunyi atau butiran. Diksi *dara* dalam lirik lagu “oh dara” termasuk pada homonim yang merujuk pada pengertian gadis, sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud.go.id, 2021) diksi *dara* dengan ejaan dan pelafalan yang sama juga mempunyai arti burung. Diksi *resah* termasuk pada sinonim yang sama dengan gelisah.

Berdasarkan analisis diksi pada lirik lagu *Keranjangan Disko* ditemukan 11 klasifikasi diksi. Diksi *pada* dalam lirik lagu “pada suatu kurun” termasuk pada homonim yang mempunyai arti yang merujuk dalam

keterangan waktu, sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud.go.id, 2021) kata *pada* dengan ejaan dan pelafalan yang sama mempunyai arti yang sama dengan menyebutkan jumlah atau perorangan. Diksi *kurun* termasuk pada sinonim yang memiliki arti yang sama dengan jenjang waktu. Diksi *jingkrak-jingkrak* dalam larik lagu “jingkrak-jingkrak disko” termasuk pada sinonim yang memiliki makna sama dengan melompat kesenangan. Diksi *disko* dalam larik lagu “orang keranjingan disko” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan irama. Diksi *gedongan* dalam larik lagu “disko milik gedongan” termasuk pada konotatif yang merujuk pada pengertian orang-orang yang mempunyai uang lebih, bukan merujuk kepada arti sesungguhnya yaitu gedung atau bangunan tempat tinggal yang bagus. Diksi *kerakyatan* dalam larik lagu “kuranglah kerakyatan” termasuk pada konotatif. Makna kata Kerakyatan dalam larik lagu tersebut merujuk pada keakraban atau kedekatan, bukan merujuk kepada arti sesungguhnya yaitu demokrasi. Diksi *melantai* dalam larik lagu “kalau sudah melantai, sering lupa daratan” termasuk pada homonim. Diksi *melantai* dalam larik lagu tersebut merujuk pada berdansa, sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud.go.id, 2021) kata Melantai dengan ejaan dan pelafalan yang sama dengan memasang lantai. Diksi *daratan* dalam larik lagu “kalau sudah melantai, sering lupa daratan” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan keadaan. Diksi *kemelaratan* dalam larik lagu “seakan-akan di dunia tiada kemelaratan” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan penurunan jumlah harta atau kemiskinan. Diksi *ajojing* dalam larik lagu “ajojing berevolusi jadi berklabing” termasuk pada sinonim yang mempunyai arti yang sama dengan berdansa beserta gerakannya. Diksi *keranjingan* dalam larik lagu “orang keranjingan disko” termasuk pada homonim yang merujuk pada tergilag-gila, sedangkan kata yang sama dengan ejaan dan pelafalan yang sama memiliki arti kesurupan atau kerasukan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan tersebut, tampak bahwa Guruh Soekarnoputra menggunakan diksi-diksi pilihan yang memuat ragam makna. Penggunaan sinonim yang hampir selalu ada dalam setiap lirik lagu menunjukkan *style* Guruh Soekarnoputra untuk menghadirkan nuansa makna sehingga penikmat lirik lagu tidak bosan terhadap pengulangan kata. Penggunaan homonim yang hampir selalu ada dalam setiap lirik lagu menunjukkan *style* Guruh Soekarnoputra untuk menghadirkan keberagaman makna sehingga penikmat lirik lagu dapat meresapi setiap diksi yang digunakan. Penggunaan diksi konotatif yang hampir selalu ada dalam setiap lirik lagu menunjukkan *style* Guruh Soekarnoputra yang lebih memilih penyampaian secara halus dibandingkan yang langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ma'ruf, A. I. (2009). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/2101>
- Azizah, N. (2020). *Puspa Ragam Karya: Album Kenangan dari Guruh Soekarnoputra*. <https://www.republika.co.id/berita/qf4uc6463/puspa-ragam-karya-album-kenangan-dari-guruh-soekarnoputra>
- Handayani, S. (2015). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Lagu Anak Ciptaan Ibu Sud sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Puisi bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemdikbud.go.id. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, T. I. (2015). *Kajian Stilistika Puisi Anak dalam Rubrik PERCIL Pikiran Rakyat Tahun 2014*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Raya Grafindo.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Ratna, N. K. (2017). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. Cetakan Kelima*. Pustaka Pelajar.
- Reskian, A. (2018). Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 12.
- Setyawan, W. (2011). *Bahasa Figuratif dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Kupeluk Kau di Ujung Ufuk Karya Akhmad Taufiq: Tinjauan Stilistika*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudigdo, A., & Sumarlam. (2015). Tinjauan Tekstual dan Kontekstual Analisis Lirik Lagu Kala Cinta Menggoda karya Guruh Soekarno Putra. *Sasindo*, 3(1), 1–16.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadi, W. (2013). *Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Grup Musik Wali dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Virgiawan, T. (2020). Analisis Majas dan Citraan pada Kumpulan Lirik Lagu Grup Band Mocca Album Lima. *PIKTORIAL: Journal of Humanities*, 2(1), 61–78.

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/PTL/article/view/6330>

Yusniar, R. L. T., Mujiyanto, Y., & Hastuti, S. (2019). Analisis Stilistika Pada Lirik Lagu Sheila on 7 Dalam Album Menentukan Arah Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Smp. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 158. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37701>